



Open House Perdana, Dengarkan Aspirasi Warga

YOGYA (MERAPI) - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menggelar Open House perdana guna mendengarkan langsung keluhan warga Kota Yogyakarta. Acara yang berlangsung di Ruang Sadewa, Balai Kota, Rabu (5/3), ini menjadi jembatan antara pemerintah dan warga untuk bersama-sama memajukan Kota Yogyakarta.

Dalam open house pertama ini sebanyak 13 warga Kota Yogya dan sejumlah komunitas bertemu langsung dengan Wali Kota Yogya beserta jajaran. Dalam suasana yang hangat, Hasto menyambut kehadiran warga. Hasto mendengarkan berbagai permasalahan yang disampaikan. Beberapa masukan yang diterima antara lain terkait dengan rekayasa lalu lintas di kawasan Malioboro yang dirasakan kurang nyaman bagi warga khususnya di wilayah Sosrowijayan.

"Dengan open house ini, kami mendapat masukan

yang sangat natural dari warga yang merasakan langsung dampaknya," ungkap Hasto.

Hasto di antaranta menerima keluhan mengenai dampak refocusing anggaran yang menyebabkan sebagian warga kehilangan akses pada bantuan pendidikan. Selain itu, beberapa warga yang sebelumnya terdaftar dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) kini tidak lagi mendapatkan bantuan tersebut. Hasto menyadari bahwa jika masalah ini tidak didengarkan langsung oleh warga, mungkin tidak akan diketahu

hui secara rinci.

"Dengan Open House ini, kami bisa mendengar langsung aspirasi warga. Tujuan saya sebenarnya ingin mendengarkan masalah-masalah yang dialami oleh publik. Ini sangat penting, karena kadang-kadang masalah pribadi atau situasi tertentu tidak akan terlihat jika tidak ada komunikasi langsung," tambah Hasto.

Ia berharap, agar kegiatan Open House yang diadakan setiap hari Rabu mulai pukul 05.30 - 09.00 WIB ini bisa menjadi wadah yang efektif bagi warga untuk menyampaikan keluhan dan masukan. Tak hanya itu, pemerintah juga dapat merespons dan menyelesaikan permasalahan dengan lebih tepat sasaran. "Dengan mendengarkan langsung suara masyarakat, saya percaya dapat tercipta solusi yang lebih baik dan tepat guna untuk memajukan Kota Yogyakarta,"



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Ketua Perkumpulan Narasita Perempuan Indonesia, Renny Anggriana Frahesty saat memberikan masukannya terkait pendidikan reproduksi bagi siswa SD-SMP kepada Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo.

ungkapnya.

Ketua Perkumpulan Narasita Perempuan Indonesia, Renny Anggriana Frahesty sangat mengapresiasi open house yang diselenggarakan Wali Kota Yogyakarta. Menurutnya, open house ini merupakan pertama kalinya yang

diselenggarakan pemimpin Kota Yogyakarta.

Renny mengutarakan usulannya terkait pemberian pendidikan khususnya pendidikan reproduksi di sekolah-sekolah. "Karena Kota Yogyakarta masih banyak ditemui pernikahan anak, de

ngan membicarakan ini, beliau sangat memahami, bagaimana resiko dari peristiwa kehamilan yang tak dikehendaki. Disini risiko perceraian dini juga bisa terjadi. Saya akan ikut mengawal dan membantu sesuai kapasitas saya," jelas Renny. Pihaknya juga akan mengajak perempuan-perempuan di 14 kecamatan dan 45 kelurahan untuk ikut mengawal proses realisasi pendidikan reproduksi di sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta.

Selanjutnya, salah satu warga Kelurahan Pringgokusuman, Eva mengungkapkan, kekecewaannya terkait pemutusan bantuan pangan nontunai yang ia terima sebelumnya. Eva menjelaskan selama ini ia menerima bantuan pangan nontunai, namun kini bantuan tersebut tidak lagi diterima, terutama karena adanya perubahan dalam program Jaminan Pendidikan Gratis (JPG). (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005